

KELUARGA MAHASISWA SENI RUPA  
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG  
Gjl. ganega no. 10

Bandung, 3 Djuni 1961.

No. 352/SR/K/61.

Kepada jth.

bpk./adr. Direktur A.S.R.

Gampangan

di Jogyakarta

*2  
n. Lijano  
sbl. sbl. sbl.  
14/6/61*

*Sdr. Sudarmo  
word. dibayar  
9*

*Sudah  
terima  
smbai*

Dengan hormat;

Berdama ini kami sampaikan kepada bpk./adr. Gjawaban  
Keluarga Mahasiswa Seni Rupa - Institut Teknologi Bandung, atas  
tulisan sdr. Sudarmo dalam a.k. "Warta Bandung" t-1. 31 Mei  
s/d 2 Djuni 1961, tentang hal2 yang dikemukakanja dalam konpe-  
rensi Lomba Seni Rupa di Jogyakarta.

Mudah2an sambutan kami ini dapat mendudukan persoalan  
kepada persiapan yang sebenarnya.

Terima kasih kami utjapkan atas perhatian bpk./adr.

DIKIRIM TGL	14/6/61	PAE
KELOMPOK No	610.111	49
WISIWAS TGL		
WISIWAS No		

*Keluarga Mahasiswa*



KELUARGA MAHASISWA SENI RUPA,  
Ketua,

*S. Draadjat*  
( S. Draadjat )

*[Signature]*



DJAWABAN UNTUK SDR. SOEDARSO

Didalam "Warta Bandung" tgl. 31 Mei s/d 2 Juni 1961, setjara berturut-turut telah dimuat tulisan sdr. Soedarso yang dikemukakan dalam konperensi Lembaga Seni Rupa Indonesia di Jogjakarta. Sehubungan dengan itu - didorong oleh hak dan kewadajiban dan demi kedjernihan pendapat umum, kami Keluarga Mahasiswa Seni Rupa - Institut Teknologi Bandung, memandang perlu untuk memberikan pendjelasan - relas dan sanggahan.

1. Sebagai tulisan yang dikemukakan dihadapan suatu konperensi - yang boleh dianggap sebagai inti pegangan, kami tidak melihat dan menemukan suatu masalah yang bisa membawa kedjernihan suasana kegiatan Seni Rupa dewasa ini. Sebagai pidato pegangan yang mestinja mengandung unsur2 sehat - objektif dan konstruktif, didalamnya tidak mengandung pembitjaraan yang mendalam - untuk tidak dikatakan dangkal.
2. Sdr. Soedarso menjebut adanya ASRI BANDUNG. Disini sudah djelas bahwa sdr. Soedarso tidak mengikuti perkembangan pendidikan Seni Rupa di Indonesia setjara sungguh2. Perlu kami djelaskan, bahwa SEKSI SENI RUPA - BAGIAN ARSITEKTUR DAN SENI RUPA - INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG, - yang selanjutnja dalam tulisan ini kami sebut SENI RUPA ITB, didalam sedjarah pertumbuhannja tidak pernah memakai nama ASRI.
3. Adalah sikap yang patut disajangkan, pun tidak pada tempatnja - kalau kesempatan seperti yang diberikan oleh konperensi kepada sdr. Soedarso dipergunakan untuk menghantam seseorang setjara pribadi, dan tidak setjara zakeljik / objektif.
4. Bahwa sebagai pidato yang bertanggal Jogjakarta 24 Mei 1961, tidak memperlihatkan persiapan yang matang, dapat ditundjuk masih dikemulkannja "paranan" Ries Mulder didalam SENI RUPA ITB. Ries Mulder sedjak September 1959, telah mengundurkan diri dari Seksi Seni Rupa - ITB dan meninggalkan Indonesia ketika itu djuga.
5. Kami mempersilahkan sdr. Soedarso untuk melihat dari dekat bagaimana keadaan SENI RUPA ITB sesungguhnya. Sdr. Soedarso menjebut - besarnja pengaruh Ries Mulder dilingkungan SENI RUPA ITB, dengan menjebut "bahwa hasil2 karya para siswanja sebagian besar atau hampir semuanya bersifat abstrak ala kubisme Ries Mulder". Kami harap supaja sdr. Soedarso menjebut nama2 pelukis2 / siswa2 di SENI RUPA ITB dengan pendapat sdr. siapa2 yang abstrak ala kubisme Ries Mulder dan siapa2 yang tidak, satu dan lain untuk mengetahui pengetahuan sdr. tentang pelukis2 yang sdr. maksud beserta lukisan2nja.
6. "Apakah tidak mungkin hal itu terdjadi karena pendidikan bukan orang Indonesia?" demikian sdr. Soedarso bertanja ( diri ?). Sekali lagi kami persilahkan sdr. Soedarso untuk datang ke Bandung, dan menemui dosen2 SENI RUPA ITB. Buatlah kemudian tjabatatan berapa djumlah tenaga pengadjar bukan orang Indonesia ( kalau ada ).
7. Tentang maksud yang djelas dari sdr. Soedarso untuk mempertentangkan ASRI JOGJA dengan SENI RUPA ITB sedang kami perbintjangkan di Bandung. Kami ingin memperingatkan bahwa Pemerintah Indonesia dewasa ini sedang berusaha menggalang persatuan potensi perdjjuangan disegala bidang, serta segala perbuatan yang merintangji usaha ini dianggap sebagai tindakan kontra revolusioner.



Kami selalu mengharapkan satu kerdjasama yang baik - satu pengertian yang tulus dan mendalam diantara semua eksponen dan penggerak kegiatan kreatif. Sebab itu pula kami berharap berhasilnya satu kerdjasama yang baik antara ASRI Jogja dan SENI RUPA ITB, yang sangat berguna didalam pembinaan kehidupan Seni Rupa Indonesia. Dasar pengertian ini pada pihak ASRI Jogja, sudah diletakkan oleh pelukis2 AFFANDI, KUSNADI, SIDHARTA SUGIJO. Dari pihak kami, baik tjara perseorangan maupun setjara rombongan sudah beberapa kali diadakan kerdjasama dengan dan kunjungan ke ASRI Jogja. Kami merasa bahwa usaha2 ini perlu dilandjutkan setjara lebih positif/efektif dari pada yang sudah2.

8. Mengenai sistim di Seni Rupa ITB dikatakan oleh sdr. Soedarso a.l.:  
 "Sistim yang digunakan oleh Akademi tsb. kurang djelas".  
 "Apakah tidak mungkin sistim yang digunakan tidak sesuai dengan kepribadian Indonesia?"

Ada kemungkinan bahwa sistim Seni Rupa ITB bukan hanya kurang djelas bagi sdr. Soedarso, tapi djuga bahwa sdr. Soedarso malahan tidak mengetahui sama sekali tentang sistim yang digunakan disini.

Alasannya, sebab sdr. Soedarso belum pernah datang ke Sekolah kami untuk melihat-lihat maupun menanja-nanjakan tentang sistim kami ini. Lebih buruk lagi : Sepandjang pengalaman kami sdr. Soedarso tidak pernah berusaha berkenalan dan berdiskusi dengan anggota2 kami. Maka menjadilah pertanjaan besar bagi kami : Bagaimana tjara sdr. Soedarso memperoleh "informasi yang objektif" tentang kami?

9. Sdr. Soedarso pada pokoknya ingin menjatakan bahwa Sekolah kami "sudah terang kurang atau djauh dari sesuai" dengan MANIPOL R.I.; "tidak sesuai dengan kepribadian Indonesia"; "terlepas dari perdjuangan sosial"; bahwa semuanya ini "adalah akibat sadja dari pada sistim dan para pengadjarnya".

Pertama, kami sudah berpendapat bahwa sdr. Soedarso sudah tidak tahu manahu mengenai sistim kami.

Kedua, sdr. Soedarso menjebut sebagai pengadjar2 kami tjuma Prof. Soemardja dan Ries Mulder. ( yang "terus menerus aktif" dan punja "kekuasaan penuh" ). Karena dua tahun yang lalu Ries Mulder sudah meninggalkan Indonesia, maka menurut logika sdr. Soedarso, Seni Rupa ITB kini seharusnya sudah tidak punja pengadjar lagi seorangpun ( bukankah menurut sdr. Soedarso, Prof. Soemardja "hanja mengurus soal2 administratif organisatoris setjara formal sadja"?)

Maka bertanjalah sdr. Soedarso : " Mengapa tidak berani mengambil guru bangsa Indonesia sendiri .....?"

Dan bertanjalah kami kepada sdr. Soedarso : " Apakah sdr. Soedarso menganggap semua guru kami masih bangsa asing, atau apakah sekolah kami tidak punja guru sama sekali ?"

10. Sebagai penutup, bersama ini dengan tegas kami njatakan kepada segonap pembatja tulisan ini :

Kami semua sedang berdjuang sekeras-kerasnya untuk turut membangun masyarakat dan kebudayaan Indonesia, serta turut mengeratkan persahabatan diantara bangsa2 sedunia, segalanya sesuai dengan garis2 perdjuangan dan tjita2 seluruh rakjat dan Pemerintah Republik Indonesia sekarang ini.

Kami akan memberantas sekeraskorannya segala usaha dari pihak manapun djuga yang menimbulkan dan mempertadjam pertentangan2 diantara bangsa kita dan akan memetjahbelah persatuan bangsa kita.

11. S e k i a n. Keluarga Mahasiswa



Bandung, 3 Djuni 1961.

KELUARGA MAHASISWA SENI RUPA I.T.B.  
 SEKSI PUBLIKASI.